

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**TEKNIK PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT
PADA TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) DI DESA OETEFU
KECAMATAN ROTE BARAT DAYA KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh :

Nama	: Aprianus Afandi Amkolo
NIS	: 0371.005.078.23
Kompetensi Keahlian	: Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI
KUPANG
2025**

LEMBARAN PENGASAHAN

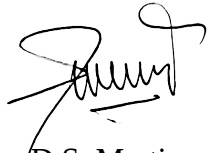
TEKNIK PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT
PADA TANAMAN PADI (*Oryza sativa* L.) DI DESA OETEFU
KECAMATAN ROTE BARAT DAYA KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Nama : Aprianus Afandi Amkolo
NIS : 0371.005.078.23
KompetensiKeahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir
Semester Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

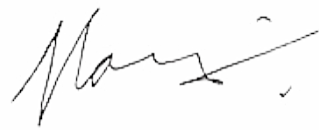
Disetujui

Pembimbing I



Pedro D.S. Martins, S.ST
NIP. 19730305 199903 1 001

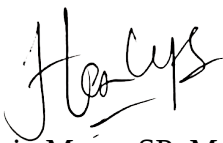
Pembimbing II



Marlisye M. Naturasi S.P
NIP.19730312 200604 2 017

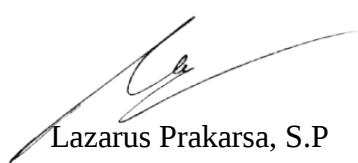
Disetujui,

Penguji I



Herlistin Mooy, SP, M.Pd MP
NIP. 19760821 200604 2 024

Penguji II



Lazarus Prakarsa, S.P

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dr. Bogart K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc
NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga pembuatan laporan dengan judul “Teknik Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Desa Oetefu Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur” berlangsung dengan baik dan lancar.

Penulisan laporan PKL ini dapat berjalan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc selaku kepala sekolah SMK-PP Negeri Kupang dan penanggung jawab pelaksanaan PKL.
2. Pedro D.S. Martins, S.ST selaku ketua panitia PKL tahun 2025.
3. Pedro D.S. Martins, S.ST selaku pembimbing I dan Marlisy M. Naturasi S.P selaku pembimbing II.
4. Heryanto Allo, SP selaku pembimbing eksternal.
5. Bapa dan Mama tercinta serta keluarga yang telah mendukung dalam doa dan biaya material sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.
6. Serta teman-teman yang sudah memberikan semangat.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun bagi diri penulis.

Kupang, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Manfaat.....	2
BAB II PELAKSANAAN PKL	4
2.1. Waktu dan tempat pelaksanaan.....	4
2.2. Masalah yang di hadapi	5
2.3. Hama dan penyakit pada tanaman padi.....	6
2.4. Teknik penanganan hama dan penyakit	7
BAB III PENUTUP.....	13
3.1. Kesimpulan.....	13
3.2. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi praktek kerja lapangan PKL.	4
Gambar 2 Insektisida sankil	9
Gambar 3 Fungisida Nufram Envoy.	10
Gambar 4. Insektisida Sidametrin	11
Gambar 5. Fungisida Kamikaze 371ec	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Kegiatan Harian.....	15
Lampiran 2. Dokumentasi.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PKL merupakan salah satu syarat mutlak bagi siswa yang akan menyelesaikan pendidikannya agar mengenal dunia kerja yang lebih luas dan menerapkan pengetahuan teori yang telah diperoleh selama proses belajar, sehingga dapat mencetak generasi yang layak dan mampu serta siap untuk terjun langsung dalam dunia kerja dan dunia usaha. Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa/i kelas XII SMK-PP Negeri Kupang pelaksanaan yang diselenggarakan pada awal semester ganjil. Siswa seluruhnya ditempatkan pada beberapa lokasi praktek sesuai dengan judul kompetensi yang dipilih yakni Pengendalian hama penggerek batang pada tanaman padi di Desa Oetefu kecamatan Rote Barat Daya kabupaten Rote Ndao Provinsi nusa tenggara timur.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Kupang merupakan lembaga pendidikan kejuruan di bawah Kementerian Pertanian yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan calon pengusaha agribisnis yang terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama di bidang pertanian. Untuk mendukung siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan secara langsung, maka di bidang pertanian siswa melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pada kegiatan PKL, peserta didik mendapat kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah.

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional, terutama di negara-negara Asia seperti Indonesia. Sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk, peningkatan produksi padi secara berkelanjutan merupakan prioritas utama dalam pembangunan pertanian nasional. Namun, upaya peningkatan produksi tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satu yang paling signifikan adalah serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), khususnya hama dan penyakit padi antara lain wereng batang cokelat, penggerek batang, tikus sawah, keong mas, serta penyakit blas, hawar daun bakteri, tungro, dan busuk pelepah seringkali meningkat pada lahan sawah tadah hujan yang dipengaruhi musim kemarau panjang. Kondisi ini berdampak pada penurunan populasi

tanaman, terganggunya pembentukan malai, serta penurunan hasil panen secara signifikan. Bagi masyarakat, kerugian tersebut berimplikasi pada berkurangnya pendapatan petani, melemahkan ketahanan pangan daerah, meningkatkan harga beras di tingkat konsumen, dan memperbesar risiko kemiskinan di pedesaan. Sementara itu, pada skala nasional, permasalahan ini dapat memengaruhi kestabilan pasokan dan harga beras, menambah beban anggaran negara melalui program bantuan sosial, distribusi benih maupun pestisida, serta pemulihan lahan, bahkan berpotensi meningkatkan kebutuhan pasokan beras dari luar daerah atau impor ketika kekurangan semakin meluas. Oleh sebab itu, penerapan Pengendalian hama terpadu (PHT) seperti penggunaan varietas tahan, penerapan tanam serempak, perbaikan sanitasi lahan, pengelolaan air yang sesuai dengan kondisi iklim kering, pelestarian musuh alami, serta penggunaan pestisida secara bijak sangat penting untuk memutus siklus serangan di NTT sekaligus menjaga kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional. Berdasarkan alasan tersebut penulis melakukan Praktek kerja lapangan (PKL) dengan judul “Teknik pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi (*Oryza Sativa L.*) di Desa Oetefu, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi.”

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yaitu:

1. Melatih mental siswa dan belajar bertanggung jawab saat berada di tengah masyarakat.
2. Menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan
3. Mengembangkan sifat kemandirian serta etos kerja dalam kehidupan bermasyarakat
4. Memberikan pengalaman praktis yang dapat menjadi bekal dan menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu:

1. Siswa dapat secara langsung mengaplikasikan teori yang diperoleh disekolah.
2. Membina dan melatih mental fisik siswa di lingkungan masyarakat.

3. Membina dan menjalani hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam bidang pertanian.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Juli 2025 sampai dengan 29 September 2025 yang berlokasi di Kelompok Tani Tulioen Desa Oetefu kecamatan Rote Barat Daya kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2.2 Masalah yang dihadapi

Masalah yang dihadapi di Desa Oetefu Kecamatan Rote Barat Daya abupaten Rote Ndao Profinsi Nusa Tenggara Timur yaitu salah satunya Walang sangit. Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) merupakan salah satu hama penting pada tanaman padi, terutama pada fase generatif saat pembungaan hingga pengisian bulir. Hama ini merusak tanaman dengan cara menusukkan stiletnya ke bulir padi yang masih muda untuk mengisap cairan, sehingga menyebabkan gabah menjadi hampa, keriput, atau berisi setengah (*partially filled grain*). Selain menurunkan kuantitas, serangan walang sangit juga menurunkan kualitas beras karena gabah yang terserang menghasilkan butir berwarna coklat atau hitam, mudah pecah saat digiling, serta menimbulkan aroma tidak sedap ketika dimasak (Kalshoven, 1981; Pracaya, 2005). Kerusakan yang ditimbulkan sangat bervariasi, bergantung pada intensitas populasi hama dan fase pertumbuhan tanaman, di mana serangan berat

dapat menyebabkan kehilangan hasil hingga 50% (BB Padi, 2018). Kondisi iklim kering, pola tanam tidak serempak, serta keberadaan gulma di sekitar areal sawah juga dapat memperparah populasi walang sangit (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019). Oleh karena itu, strategi pengendalian seperti tanam serempak, sanitasi lahan, pemanfaatan musuh alami (laba-laba, kepik predator), serta penggunaan insektisida secara bijak pada fase generatif perlu diterapkan untuk memutus siklus hidup hama ini dan menjaga produktivitas padi.

Tanaman padi rentan terserang berbagai penyakit pada bagian daun dan batang yang dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Pada bagian daun, penyakit blas daun (*Pyricularia oryzae*) merupakan salah satu yang paling merusak, ditandai dengan bercak berbentuk belah ketupat berwarna cokelat hingga abu-abu yang dapat meluas sehingga mengakibatkan kematian jaringan daun. Penyakit lain yang juga umum adalah hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae pv. oryzae*), yang menimbulkan gejala menguning dari ujung daun lalu berkembang menjadi hawar, sehingga mengurangi kemampuan fotosintesis tanaman (Ou, 1985). Sementara itu, pada bagian batang, penyakit busuk pelepah (*Rhizoctonia solani*) sering menimbulkan bercak berwarna cokelat pada pelepah yang kemudian menyebabkan pelepah mengering, sehingga malai sulit keluar secara sempurna. Selain itu, penyakit blas juga dapat menyerang bagian leher malai (*neck blast*) yang berakibat malai patah dan bulir menjadi hampa (IRRI, 2010).

Dampak dari serangan penyakit-penyakit tersebut sangat nyata terhadap hasil panen. Kehilangan hasil akibat blas dapat mencapai 50% terutama bila infeksi terjadi pada fase generatif, sedangkan hawar daun bakteri dapat menyebabkan gagal panen pada areal yang luas bila tidak dikendalikan. Penyakit busuk pelepah juga berdampak serius karena menyebabkan malai tidak terbentuk sempurna sehingga produktivitas menurun drastis (BB Padi, 2017). Dengan demikian, penyakit pada daun dan batang padi tidak hanya menurunkan kuantitas gabah, tetapi juga memengaruhi kualitas hasil panen. Oleh sebab itu, penerapan pengendalian hama dan Penyakit terpadu (PHT), seperti penggunaan varietas tahan, pola tanam serempak, sanitasi lahan, serta pengelolaan air yang baik, sangat penting untuk mengurangi intensitas serangan dan menjaga stabilitas hasil panen padi (Direktorat perlindungan tanaman pangan, 2019).

2.3 Hama dan penyakit pada tanaman Padi

Hama dan penyakit merupakan faktor utama yang menurunkan produktivitas padi di Indonesia. Beberapa hama penting antara lain wereng batang cokelat (*Nilaparvata lugens*), penggerek batang (*Scirpophaga incertulas*), tikus sawah (*Rattus argentiventer*), serta walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) yang merusak bulir padi pada fase generatif (Kalshoven, 1981; Pracaya, 2005). Selain itu, penyakit blas (*Pyricularia oryzae*), hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae pv. oryzae*), tungro yang ditularkan oleh wereng hijau, serta busuk pelepah (*Rhizoctonia solani*) sering menyebabkan gejala berupa bercak pada daun, kekeringan, malai hampa, hingga gagal panen (Ou, 1985; Hibino, 1983). Serangan hama dan penyakit ini tidak hanya mengurangi hasil panen tetapi juga mengancam ketahanan pangan, sehingga diperlukan strategi pengendalian terpadu melalui penggunaan varietas tahan, tanam serempak, sanitasi lahan, konservasi musuh alami, serta penggunaan pestisida secara bijak (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2019).

Hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) merupakan salah satu hama penting pada tanaman padi, terutama saat fase pembungaan hingga pemasakan bulir. Serangga ini menyerang dengan cara menghisap cairan pada bulir padi, sehingga menyebabkan gabah menjadi hampa atau berisi setengah. Akibatnya, kualitas beras menurun karena mudah pecah dan menghasilkan aroma tidak sedap saat dimasak. Selain hama, penyakit pada bagian daun dan batang juga menjadi ancaman serius. Penyakit blas (*Pyricularia oryzae*) menyerang daun dengan menimbulkan bercak berbentuk belah ketupat yang dapat meluas hingga menyebabkan kematian daun, sedangkan penyakit hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae pv. oryzae*) menimbulkan gejala kekuningan dari ujung daun yang kemudian berkembang menjadi hawar. Pada bagian batang, serangan penyakit busuk pelepah (*Rhizoctonia solani*) sering menyebabkan pelepah mengering, malai tidak keluar sempurna, dan hasil panen berkurang drastis. Keberadaan hama dan penyakit ini bila tidak dikendalikan dengan tepat dapat menurunkan produksi padi secara signifikan, sehingga penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) melalui penggunaan varietas tahan, sanitasi lahan, tanam serempak, serta penggunaan pestisida secara bijak sangat diperlukan untuk menjaga produktivitas padi.

2.4 Teknik penanganan hama dan penyakit

Penanganan hama dan penyakit pada tanaman padi dapat dilakukan melalui teknik penyemprotan dan pemupukan yang tepat agar pertumbuhan tanaman tetap optimal dan hasil panen terjaga. Penyemprotan biasanya menggunakan pestisida atau fungisida sesuai dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang, misalnya insektisida untuk mengendalikan hama seperti walang sangit, wereng, atau penggerek batang, serta fungisida untuk mencegah penyakit blas dan kresek. Penyemprotan sebaiknya dilakukan secara selektif, tepat dosis, dan pada waktu yang tepat, seperti saat serangan mulai terlihat, agar tidak menimbulkan resistensi hama maupun pencemaran lingkungan. Selain itu, pemupukan yang seimbang juga berperan penting dalam meningkatkan ketahanan tanaman padi terhadap hama dan penyakit. Pemupukan nitrogen, fosfor, dan kalium dengan dosis sesuai anjuran dapat memperkuat batang, mempercepat pertumbuhan, serta meningkatkan daya tahan tanaman terhadap infeksi patogen. Kombinasi antara penyemprotan yang efektif dan pemupukan yang seimbang akan menghasilkan tanaman padi yang sehat, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas lahan. Para ahli merekomendasikan beberapa strategi untuk mengendalikan hama penggerek batang yaitu :

- Pengendalian Teknis (Kultur Teknis)

Pengendalian teknis adalah upaya pengendalian hama dan penyakit dengan cara mengatur teknik budidaya tanaman sehingga lingkungan menjadi tidak sesuai bagi perkembangan organisme pengganggu. Teknik ini bersifat pencegahan dan dilakukan sejak awal penanaman. Dengan pengelolaan tanaman yang baik, hama dan penyakit dapat ditekan tanpa harus menggunakan bahan kimia. Pengendalian teknis juga bertujuan meningkatkan kesehatan tanaman sehingga tanaman lebih tahan terhadap serangan. Contohnya tanam serempak pada tanaman padi, yaitu penanaman padi dalam waktu yang sama di satu wilayah. Cara ini dapat memutus siklus hidup hama, seperti penggerek batang, karena hama tidak memiliki tanaman inang yang terus-menerus tersedia.

- Pengendalian Fisik

Pengendalian fisik adalah teknik pengendalian yang menggunakan faktor fisik dari lingkungan, seperti cahaya, air, suhu, atau hambatan tertentu, untuk

mengurangi atau mematikan hama. Teknik ini tidak melibatkan organisme hidup maupun bahan kimia, sehingga relatif aman bagi lingkungan. Pengendalian fisik biasanya dilakukan dengan memanfaatkan sifat alami hama terhadap rangsangan tertentu. Penggunaan lampu perangkap pada malam hari untuk menarik serangga dewasa. Serangga yang tertarik pada cahaya akan berkumpul di sekitar lampu dan dapat ditangkap atau dimusnahkan, sehingga populasi hama berkurang.

– Pengendalian Mekanis

Pengendalian mekanis adalah pengendalian yang dilakukan dengan tindakan langsung secara manual atau menggunakan alat sederhana untuk menghilangkan hama atau bagian tanaman yang terserang. teknik ini efektif jika populasi hama masih rendah dan mudah dijangkau. pengendalian mekanis bersifat praktis dan dapat dilakukan oleh petani tanpa teknologi tinggi. contohnya memotong dan memusnahkan tanaman padi yang terserang penggerek batang. tindakan ini bertujuan mencegah penyebaran hama ke tanaman lain di sekitarnya.

– Pengendalian Hayati (Biologis)

Pengendalian hayati adalah teknik pengendalian dengan memanfaatkan musuh alami hama, seperti predator, parasitoid, atau mikroorganisme patogen. Cara ini ramah lingkungan karena tidak meninggalkan residu berbahaya dan menjaga keseimbangan ekosistem. Pengendalian hayati biasanya dilakukan dengan cara melestarikan atau menambahkan musuh alami di lahan pertanian. Contohnya Penggunaan parasitoid *Trichogramma spp.* untuk mengendalikan hama penggerek batang padi. Parasitoid ini menyerang telur hama sehingga telur tidak menetas dan populasi hama dapat ditekan.

– Pengendalian Kimiawi

Pengendalian kimiawi adalah cara pengendalian dengan menggunakan bahan kimia berupa pestisida untuk membunuh hama atau penyebab penyakit. Teknik ini bersifat cepat dan efektif, tetapi memiliki risiko terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan organisme non-target. Oleh karena itu, pengendalian kimiawi sebaiknya digunakan sebagai pilihan terakhir apabila cara lain tidak mampu menekan serangan hama. contohnya Penyemprotan insektisida pada tanaman padi yang terserang berat oleh penggerek batang, sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan, untuk menurunkan populasi hama secara cepat.

Ada beberapa Obat-obatan yang digunakan untuk penanganan hama dan penyakit sebagai berikut:

– **Insektisida sankill**

Pengendalian penyakit pada tanaman padi dengan insektisida sankill dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan larutan yang telah diencerkan sesuai dengan dosis anjuran pada kemasan produk. Sankill umumnya digunakan untuk mengendalikan hama serangga penyebab kerusakan tanaman padi, seperti wereng batang cokelat dan penggerek batang, yang secara tidak langsung juga memicu timbulnya penyakit karena melemahkan kondisi tanaman. cara penggunaannya yaitu mencampurkan insektisida dengan air sesuai takaran, kemudian diaduk hingga homogen dan dimasukkan ke dalam tangki semprot. Sebaiknya dilakukan merata pada seluruh bagian tanaman, terutama pada bagian pangkal batang dan daun muda yang rentan terserang hama. Waktu penyemprotan yang dianjurkan adalah pagi atau sore hari ketika sinar matahari tidak terlalu terik untuk mengurangi penguapan larutan. selain itu, penyemprotan harus dilakukan secara selektif saat populasi hama mulai meningkat, agar penggunaan insektisida tetap efisien, aman bagi lingkungan, serta tidak menimbulkan resistensi pada hama sasaran.



Gambar 2 : Insektisida Sankill

– **Nufarm Envoy 80wp**

Pengendalian penyakit pada tanaman padi dengan fungisida Envoy 80 WP dilakukan melalui penyemprotan larutan fungisida yang telah diencerkan sesuai dengan dosis anjuran pada label produk. Envoy 80 WP merupakan fungisida

sistemik yang efektif mengendalikan penyakit utama pada padi, seperti blas (*Pyricularia oryzae*) dan hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae*). cara penggunaannya yaitu dengan melarutkan fungisida ke dalam air, kemudian diaduk hingga merata dan dimasukkan ke dalam tangki semprot. Penyemprotan dilakukan secara merata pada seluruh bagian tanaman, terutama pada bagian daun dan malai yang rentan terserang penyakit. Waktu yang tepat untuk penyemprotan adalah saat gejala awal penyakit mulai terlihat atau sebagai tindakan pencegahan pada fase pertumbuhan vegetatif hingga generatif. Agar hasilnya optimal, penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari penguapan yang berlebihan. Selain itu, penting untuk memperhatikan interval penyemprotan sesuai anjuran, serta mengkombinasikan penggunaan ENVOY 80 WP dengan praktik budidaya sehat agar tanaman padi lebih tahan terhadap serangan penyakit dan hasil panen tetap terjaga.



Gambar 3 : Fungisida Nufram ENVOY

– Insektisida Sidomethrin

Pengendalian hama pada tanaman padi dengan insektisida Sidamethrin dilakukan melalui teknik penyemprotan menggunakan larutan yang telah dicampur sesuai dengan dosis anjuran pada label produk. Sidamethrin merupakan insektisida berbahan aktif (*cypermethrin*) yang bekerja secara kontak dan lambung, efektif untuk mengendalikan hama penting seperti wereng, penggerek batang, dan walang sangit, yang sering menjadi penyebab menurunnya produktivitas padi. cara penggunaannya yaitu dengan melarutkan insektisida ke dalam air sesuai takaran,

kemudian diaduk hingga merata sebelum dimasukkan ke dalam tangki semprot. penyemprotan dilakukan secara merata pada seluruh bagian tanaman, terutama bagian batang, daun muda, dan malai yang rentan terserang hama. waktu yang dianjurkan untuk penyemprotan adalah pagi atau sore hari ketika kondisi cuaca tidak terlalu panas, agar efektivitas larutan tetap terjaga dan tidak cepat menguap. Penyemprotan sebaiknya dilakukan saat populasi hama mulai terlihat meningkat, serta perlu diulang sesuai interval yang dianjurkan untuk menjaga efektivitas pengendalian. Dengan penggunaan yang tepat, sidamethrin mampu menekan serangan hama sehingga tanaman padi tetap sehat dan hasil panen lebih optimal.



Gambar 4 : Insektisida Sidametrin

– Fungisida KAMIKAZE 371EC

Pengendalian penyakit pada tanaman padi dengan fungisida Kamikaze 371 dilakukan melalui penyemprotan larutan fungisida yang telah diencerkan sesuai dengan dosis anjuran pada label produk. Kamikaze 371 merupakan fungisida sistemik dan protektif yang efektif untuk mengendalikan penyakit utama padi seperti blas (*Pyricularia oryzae*) dan hawar daun bakteri (*Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*). Cara penggunaannya yaitu dengan melarutkan fungisida ke dalam air sesuai takaran yang dianjurkan, kemudian diaduk hingga homogen sebelum dimasukkan ke dalam tangki semprot. Penyemprotan dilakukan secara merata pada bagian daun dan malai yang rentan terserang penyakit. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari agar efektivitas fungisida lebih maksimal dan tidak cepat menguap akibat terik matahari. Untuk hasil yang lebih optimal, penyemprotan dapat diulang sesuai interval anjuran serta dikombinasikan dengan praktik budidaya sehat, seperti penggunaan benih tahan penyakit dan pemupukan

berimbang, sehingga tanaman padi lebih tahan terhadap serangan penyakit dan hasil panen tetap terjaga.



Gambar 5 : Fungisida KAMIKAZE 371EC

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penanganan hama dan penyakit pada tanaman padi merupakan faktor penting dalam menjaga produktivitas serta kualitas hasil panen. hama seperti belalang, walang sangit, dan penggerek batang, serta penyakit seperti blas, hawar daun bakteri, dan busuk pelepah, terbukti dapat menurunkan hasil produksi apabila tidak dikendalikan dengan tepat. melalui kegiatan PKL, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan identifikasi hama dan penyakit, mengenal gejala serangan di lapangan, serta mempelajari cara pengendalian yang tepat, baik secara mekanis, biologis, maupun kimiawi menggunakan pestisida sesuai anjuran.

3.2 Saran

1. Bagi petani, disarankan untuk menerapkan metode pengendalian hama terpadu (PHT) secara konsisten, agar pengendalian hama dan penyakit tidak hanya bergantung pada pestisida kimia, tetapi juga melibatkan cara kultur teknis, biologis, dan mekanis yang lebih ramah lingkungan.
2. Bagi siswa, pengalaman PKL hendaknya dijadikan sebagai dasar untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian, terutama dalam mengidentifikasi hama serta penyakit dan menentukan teknik pengendalian yang efektif.
3. Bagi sekolah, kegiatan PKL perlu terus ditingkatkan dan diperluas jangkauannya, sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk belajar langsung di lapangan dengan teknologi dan metode pertanian terkini.
4. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan dan penyuluhan yang berkesinambungan kepada petani maupun siswa praktik, agar pengelolaan hama dan penyakit padi dapat dilakukan dengan lebih tepat, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafaruddin. (2018). Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman: Pengantar Pengendalian Hama dan Penyakit. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prahasta, A. (2020). Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Secara Terpadu. Bandung: Pustaka Setia..
- Pratama, R. (2021). Manajemen Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Yogyakarta: Deepublish.
- Untung, K. (2016). Pengantar Pengolahan Hama Terpadu (Edisi Kedua). Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Mulyadi, A., & Saputra, H. (2022). “Evaluasi Teknik Pengendalian Biologi Terhadap Hama Ulat Grayak Pada Tanaman Padi”. Jurnal Agroteknologi, 15(2) 112-120.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Harian

NO	Hari/tanggal	Jenis kegiatan
1	Senin 7 juli 2025	- Keberangkatan siswa dari sekolah ke lokasi PKL
2	Selasa 8 juli 2025	- Lapor diri ke Kantor dinas pertanian Kab Rote Ndao. - Pengantaran ke kecamatan dan desa masing-masing.
3	Rabu 9 juli 2025	- Istirahat di tempat penginapan masing-masing.
4	Kamis 10 juli 2025	- Lapor diri ke Kantor Desa Oe'tefu Kec, Rote barat daya Kab, Rote Ndao.
5	Jumat 11 juli 2025	- Monitoring lahan oplah barsama penyuluh setempat dan mahasiswa undana untuk melakukan survei pompanisasi.
6	Sabtu 12 juli 2025	- Libur
7	Minggu 13 juli 2025	- Libur
8	Senin 14 juli 2025	- Pertemuan bersama penyuluh pertanian dan siswa PKL di kantor BPP membahas persiapan pendataan profil kelompok tani.
9	Selasa 15 juli 2025	- Pengdataan profil kelompok tani Setia Karya
10	Rabu 16 juli 2025	- Pendataan profil kelompok tani KWT Matahari pagi
11	Kamis 17 juli 2025	- Pengolahan lahan Poktan Danau tua, Desa Lalukoen
12	Jumat 18 juli 2025	- Penyiangan lahan jagung bersama Penyuluh di Poktan Tungga dea
13	Sabtu 19 juli 2025	- Libur
14	Minggu 20 juli 2025	- Libur
15	Senin 21 juli 2025	- Pengdataan profil kelompok tani Dalek esa, di Desa Lalukoen Kec Rote barat daya, Kab Rote Ndao
16	Selasa 22 juli 2025	- Pengdataan profil kelompok tani Tungga Dea
17	Rabu 23 juli 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi
18	Kamis 24 juli 2025	- Pemupukan padi di poktan Harapan
19	Jumat 25 juli 2025	- Perkenalan diri ke ketua Poktan Languama.
20	Sabtu 26 juli 2025	- Libur
21	Minggu 27 juli 2025	- Libur
22	Senin 28 juli 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi
23	Selasa 29 juli 2025	- Monitoring dari pihak sekolah ke lokasi pkl siswa

24	Rabu 30 juli 2025	- Monitoring dari pihak sekolah ke lokasi pkl siswa
25	Kamis 31 juli 2025	- Penyemprotan pestisida hama dan penyakit di poktan Tungga dea
26	Jumat 1 agustus 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi poktan Tungga dea
27	Sabtu 2 agustus 2025	- Libur
28	Minggu 3 agustus 2025	- Libur
29	Senin 4 agustus 2025	- Penyemprotan yang ke2 di poktan Tungga dea
30	Selasa 5 agustus 2025	- Pendataan profil kelompok tani Tulioen
31	Rabu 6 agustus 2025	- Pendataan profil kelompok tani sama jaya
32	Kamis 7 agustus 2025	- Monitoring pertumbuhan padi poktan Harapan
33	Jumat 8 agustus 2025	- Monitoring pertumbuhan padi
34	Sabtu 9 agustus 2025	- Libur
35	Minggu 10 agustus 2025	- Libur
36	Senin 11 agustus 2025	- Pengolahan lahan sawah poktan Tulioen
37	Selasa 12 agustus 2025	- Pengolahan lahan sawah ke 2 poktan Tulioen
38	Rabu 13 agustus 2025	- Pengendalian hama dan penyakit
39	Kamis 14 agustus 2025	- Penyemprotan hama dan penyakit
40	Jumat 15 agustus 2025	- Monitoring pertumbuhan padi
41	Sabtu 16 agustus 2025	- Libur
42	Minggu 17 agustus 2025	- Libur
43	Senin 18 agustus 2025	- Libur
44	Selasa 19 agustus 2025	- Pengambilan umbinan padi MT2 poktan Fiafangga, desa Handi
45	Rabu 20 agustus 2025	- Monitoring pertumbuhan padi poktan Matemadae, desa Lentera
46	Kamis 21 agustus 2025	- Pengambilan umbinan padi MT2 poktan Banguama, Desa Lalukoen
47	Jumat 22 agustus 2025	- Pengamatan hama dan penyakit pada tanaman padi poktan Tulioen
48	Sabtu 23 agustus 2025	- Libur
49	Minggu 24 agustus 2025	- Libur
50	Senin 25 agustus 2025	- Monitoring tanaman padi di poktan Dalehi, yang terkena hama dan penyakit Desa Lalukoen
51	Selasa 26 agustus 2025	- Penyemprotan pengendalian hama dan penyakit
52	Rabu 27 agustus 2025	- Pengolahan lahan sawah
53	Kamis 28 agustus 2025	- Pengolahan lahan sawah hari ke 2 poktan Tulioen
54	Jumat 29 agustus 2025	- Pengolahan lahan sawah hari ke3 poktan Tulioen

55	Sabtu 30 agustus 2025	- Libur
56	Minggu 31 September 2025	- Libur
57	Senin 1 September 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi MT II poktan Tulioen
58	Selasa 2 September 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi MT II poktan Harapan
59	Rabu 3 September 2025	- Kunjungan ke desa oeseli Kec rote barat daya dan perkenalan ke kelompok tani kasiba desa oeseli Kec rote barat daya
60	Kamis 4 September 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman MT II kelompok tani feafangaa yang terkena hama dan penyakit desa lalukoen
61	Jumat 5 September 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi poktan KWT Matahari pagi
62	Sabtu 6 September 2025	- Libur
63	Minggu 7 September 2025	- Libur
64	Senin 8 September 2025	- Monitoring pertumbuh tanaman padi MT II
65	Selasa 9 September 2025	- Pengamatan hama dan penyakit pada tanaman padi MT II
66	Rabu 10 September 2025	- Rapat bersama ketua kelompok tani di kantor BPP kec Rote barat daya.
67	Kamis 11 September 2025	- Pengamatan hama dan penyakit pada tanaman padi MT II poktan Tungga dea
68	Jumat 12 September 2025	- Pemanenan padi di poktan Suelai desa Oe'handi Kec, Rote barat daya.
69	Sabtu 13 September 2025	- Libur
70	Minggu 14 September 2025	- Libur
71	Senin 15 September 2025	- Perontokan padi di poktan Suelai, Desa Oe'handi
72	Selasa 16 September 2025	- Pengamatan hama dan penyakit dipoktan tulioen
73	Rabu 17 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok tani harapan
74	Kamis 18 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok Tumgga Dea
75	Jumat 19 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok tani kwt Mata hari pagi
76	Sabtu 20 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok tani tunas baru
77	Senin 22 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT III dikelompok tani tolioen

78	Selasa 23 september 2025	- Monitoring tanaman padi desa lalukoen kelompok tani harapan
79	Rabu 24 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok tani feafangga
80	Kamis 25 september 2025	- Monitoring tanaman padi MT II dikelompok tani tulioen
81	Jumat 26 september 2025	- Monitoring pertumbuhan tanaman padi MT II poktan tunggadea
82	Sabtu 27 september 2025	- Libur
83	Senin 29 september 2025	- Pamitan ke kantor dinas pertanian kab Rote Ndao - Dan juga penyerahan cendramata bagi kordinator BPP
84	Selasa 30 september 2025	- Kembali ke kampus Smk pp n kupang

Lampiran 2. Dokumentasi kegiatan





